

**KORELASI ANTARA PENGALAMAN BERNYANYI PADA KEGIATAN
IBADAH ROHANI TERHADAP HASIL BELAJAR BERNYANYI DI SMP
KRISTEN KALAM KUDUS PADANG**

Novi Satria Pahlawanti Zalukhu
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yensharti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: noviraquella414@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine whether there was a correlation of singing spiritual worship at school services to the results of singing learning in SMP Kristen Kalam Kudus Padang and found out how much the correlation of singing spiritual worship to the results of singing learning. This research used a quantitative research method with a correlation research type. The populations in this research were 22 students of class VII of Christian SMP Kalam Kudus Padang. Determination of the number of sample members in this study was done by taking 100% due to the number of small relatively population, less than 30 people using saturated sampling technique. The validity instruments were done by content validity test and correlation test. Data analysis technique used was product moment correlation statistic. The results of this study indicated that there was a positive correlation that was moderate and significant between singing spiritual worship at school devotion to the results of studying class VII students of SMP Kristen Kalam Kudus Padang academic year 2017-2018, it was proved from the value of the correlation coefficient greater than r table ($0.563 > 0.432$) and a significance value of 0.006, which meant less than 0.05 ($0.006 < 0.05$). The result of data analysis also showed the value of r^2 equal to 0,317; the value meant that 32% changed in the variable of singing of spiritual worship at school services could be explained by the result of singing learning of the seventh grade of junior high school Christian Kalam Kudus Padang, while the rest 60,8% influenced by other variable were not examined in this research.

Keyword: *Singing, Spiritual Worship, Learning Outcomes, Correlation.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam pengembangan aspek-aspek lainnya untuk mencapai tujuan hidupnya sebagai faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sangat berperan penting pada seluruh sektor kehidupan. Pendidikan sebagai modal utama berdiri suatu bangsa yang tangguh, kokoh dan cerdas, di dalamnya terdapat masyarakat yang terus berusaha untuk menyempurnakan dirinya begitu halnya dengan pendidikan setiap waktunya mengalami kemajuan dan terus diperbaharui yang mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sependapat dengan Nana Sudjana dan Syafrizal MS, (1999:2). Pendidikan adalah suatu usaha sadar memanusiaikan manusia, atau membudayakan manusia. Setiap manusia dalam mencapai tujuan hidupnya berusaha untuk mendewasakan atau memanusiaikan dirinya dengan mengembangkan intelektual, sosial dan moral.

Seni musik di Sekolah Menengah Pertama merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dibatasi menjadi dua mata pelajaran yaitu musik vokal dan assambel musik salah satunya yaitu siswa dituntut untuk bisa bernyanyi. Praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada dan partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar, Ardipal (2004:1). Bernyanyi adalah mengeluarkan suara secara vokal yang didalamnya terkandung unsur-unsur musik yaitu ritme, timbre dan melodi.

Vokal merupakan instrumen yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang keberadaannya sangat menyatu dengan tubuh manusia daripada instrumen lainnya. Sehingga dapat dikatakan vokal bagian terpenting dalam bernyanyi. Bernyanyi dengan baik dan benar dapat dicapai dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Latihan rutin akan membuat pita suara menjadi lentur, suara lebih stabil dan suara akan menjadi lebih indah didengar. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam vokal yaitu intonasi, solfegio (ritme dan melodi), artikulasi, *phrasing* (Dalam musik vokal *phrasing* sedikit banyak tergantung dari struktur syair maka *phrasing* dalam hal ini selain memperhatikan motif lagu harus juga memperhatikan syair, Prier (1996:4)), produksi suara (pernafasan) dan ambitus suara.

Dalam setiap ibadah gereja dan kebaktian sekolah terdapat panjatan menaikkan pujian dan penyembahan yang berupa nyanyi-nyanyian yang diiringi musik serta mendengar khotbah. Dalam gereja Katolik Kebaktian/Misa sebagai bentuk siklus main peranan yang amat besar, yang disebut siklus nyanyian misa adalah sejumlah bagian dari liturgi gereja Katolik yang syairnya tetap sama disebut dengan *ordinarium missae* (Prier, 1996:153). Puji-pujian tersebut dipanjatkan dengan sepenuh hati oleh para jemaat.

SMP Kristen Kalam Kudus ini mewajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kebaktian sekolah pada hari Kamis. Salah satu bentuk kegiatan kebaktian sekolah adalah bernyanyi kelompok (puji-pujian terhadap Allah). Dan setiap pagi, sebelum proses belajar mengajar berlangsung para siswa mengikuti renungan harian yaitu membacakan firman Tuhan dan menaikkan pujian terhadap Allah. Setelah itu proses belajar mengajar dimulai. Dari kegiatan kebaktian sekolah setiap kamis dan renungan harian yang dilakukan setiap hari sebelum PBM, saya sangat mengapresiasi para siswa-siswi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang. Saya melihat kesungguhan para siswa ketika melantunkan puji-pujian Allah (bernyanyi kelompok), mereka sangat menghayati dan bersungguh-sungguh. Selain itu intonasi, solfeggio, *phrasing* dan artikulasinya baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, saya menduga siswa-siswi bernyanyi dengan baik. Sehingga guru-guru menilai setiap anak yang mengikuti kebaktian bisa bernyanyi

dengan baik. Disamping itu masyarakat awam juga menilai setiap anak yang mengikuti kebaktian sekolah dapat bernyanyi dengan baik atau memiliki suara yang bagus. Ditandai saat hari natal, masyarakat sangat antusias melihat penampilan siswa-siswi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang. Hal ini membuat saya tertarik untuk mencari tahu bagaimana kemampuan siswa-siswi dalam bernyanyi pada mata pelajaran seni budaya (musik). Apakah hasilnya sama seperti bernyanyi di kebaktian sekolah atau tidak?.

Uraian di atas mendorong penulis untuk mengangkat judul, "Korelasi antara Pengalaman Bernyanyi pada Kegiatan Ibadah Rohani terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Siswa di SMP Kristen Kalam Kudus Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012:228).

Ditinjau dari Hadirnya variabel: penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah bernyanyi pada ibadah rohani (variabel x) dengan hasil belajar bernyanyi siswa (variabel y).

Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Syofian, 2013:16). Data primer dalam penelitian ini adalah angket pengalaman bernyanyi pada ibadah. Data sekunder adalah berupa data tambahan yang dapat dilaksanakan melalui studi perpustakaan yang difokuskan pada pencarian referensi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan langkah yang harus dilakukan untuk melengkapi atau mendukung kegiatan teori dalam penulisan laporan penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Analisis Kegiatan Siswa Dalam Ibadah Rohani

SMP Kristen Kalam Kudus adalah suatu sekolah Kristen yang telah banyak tersebar di seluruh Indonesia salah satunya berada di Sumatera Barat tepatnya di kota Padang. Siswa yang ada di SMP Kristen Kalam Kudus Padang merupakan siswa yang bergama Kristen.

Peraturan yang ada di sekolah ini adalah siswa diwajibkan melakukan renungan pagi dimulai dari pukul 07.00 WIB. hingga pukul 07.15 dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Peraturan yang paling utama adalah siswa dan guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ibadah rohani dalam kebaktian siswa yang diadakan setiap hari Kamis pukul 07.00 WIB. hingga pukul 7.50 WIB.

Dalam kegiatan ibadah rohani ini siswa dan guru bernyanyi (memuji) Tuhan, mendengarkan khotbah/ceramah yang disampaikan oleh pendeta atau *evangelis*, dan berdoa bersama-sama. Ibadah rohani ini dipimpin oleh seorang siswa (*worship leader*), 2 orang siswa sebagai *back song*, 2 orang siswa sebagai pemain musik, 2

orang siswa yang membawa persembahan, 1 orang siswa yang mengoperasikan *projector* DLP (*Digital Light Processing*), dan 1 orang siswa sebagai *sound system*. Siswa dan guru secara keseluruhan bernyanyi unisono bersama-sama tapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa dan guru yang bernyanyi dengan membagi suara dikarenakan ada beberapa siswa dan guru memiliki kemampuan untuk memecah suara atau membagi suara mereka secara spontan.

Tata ibadah dalam kegiatan ibadah rohani tersebut adalah pertama siswa dipersilahkan oleh *worship leader* untuk saat teduh sejenak selanjutnya *worship leader* mengundang siswa dan guru untuk memanjatkan salah satu pujian dan berdoa bersama, setelah berdoa ada 2 lagu pujian yang dinyanyikan kembali, selanjutnya siswa mendengar khotbah (firman Allah) yang disampaikan oleh *evangelis* atau pendeta dilanjutkan kembali dengan berdoa yang dipimpin oleh *evangelis* atau pendeta. Firman Allah pun telah selesai disampaikan kepada siswa, ibadah rohani kembali dipimpin oleh *worship leader* yaitu dengan mengangkat satu pujian persembahan sambil kantong persembahan diedarkan oleh petugas persembahan (2 orang siswa), selanjutnya doa persembahan dan doa penutup dipimpin oleh *evangelis* atau pendeta, lagu pujian penutup *doxologi* dikumandakan secara bersama-sama tanda ibadah telah selesai.

2. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis diskriptif akan disajikan data yang telah terkumpul dari tiap variabel dengan statistik dan analisa kuantitatif.

a. Data Hasil Belajar Praktek Bernyanyi:

Data nilai prestasi belajar diperoleh dari nilai raport. Dari nilai tersebut dapat mengetahui hasil belajar siswa yang sesungguhnya di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan gambar 2, persentase rata-rata hasil belajar siswa 32% atau sebanyak 7 siswa memiliki nilai baik sekali (A) berwarna biru tua, 8 siswa atau 36% memiliki nilai baik (B) berwarna merah, sedangkan siswa yang hasil belajarnya cukup (C) terdapat 5 siswa atau 23% berwarna hijau dan hanya 2 siswa atau 9% yang hasil belajar bernyanyi kurang (D) yang berwarna ungu. Dengan demikian 68% atau sebanyak 15 siswa yang memiliki hasil belajar bernyanyi yang baik, sedangkan sisanya 32% atau sebanyak 7 siswa, dimana hasil belajar bernyanyi yang diperoleh kurang.

b. Data Hasil Pengalaman Bernyanyi pada Kegiatan Ibadah Rohani

Data hasil pengalaman bernyanyi pada Kegiatan Ibadah Rohani diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Kuesioner berjumlah 33 butir yang telah mengalami uji validalitas dan uji realibilitas menjadi 22 butir yang terdiri dari tiga indikator.

Berdasarkan gambar 5, persentase hasil survey angket skala siswa, dapat dilihat bahwa 23% atau 5 siswa dalam pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani di kebaktian sekolah selalu berhubungan dan mempengaruhi hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang pada pembelajaran seni budaya, berwarna biru. 11 siswa atau 50% menjawab sering berhubungan dan berpengaruh berwarna merah, 4 atau 18% siswa menjawab kadang-kadang berhubungan dan berpengaruh berwarna hijau, 9% atau 2 siswa mengatakan

tidak ada hubungan dan pengaruh antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani dengan hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang yang berwarna biru, 0% siswa menatakan jarang berhubungan dan berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan 73% atau 16 siswa menjawab pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani memiliki hubungan dan pengaruh terhadap hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang. 27 % atau 7 siswa yang menjawab pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani hampir tidak pernah berhubungan dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang.

c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis pendahuluan. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani terhadap hasil belajar bernyanyi siswa di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan *SPSS for windows V.16*. untuk mendapatkan hasil korelasi yang lebih jelas maka dilakukan korelasi yaitu:

3. Korelasi per indikator varibel X dengan variabel Y

Korelasi per indikator varibel X dengan variabel Y dengan tujuan untuk mengetahui manakah indikator yang lebih mempengaruhi variabel Y. Berikut hasil korelasi per indikator terhadap variabel Y.

a. Korelasi Antara Varibel X (Indikator 1: Mengikuti Ibadah) Dengan Variabel Y

Dari ketiga tabel yaitu tabel 14, tabel 15 dan tabel 16 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani (indikator 1: mengikuti ibadah) terhadap hasil belajar bernyanyi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang diperoleh koefisien korelasi atau *pearson correlation* sebesar 0,422 dengan $p = 0,05 = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi dikarenakan koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel ($0,422 < 0,432$), kontribusi variabel independen dengan dependen sangat lah minim yaitu 17,8%. Maka dari itu hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_1 peneliti ditolak.

b. Korelasi Antara Varibel X (Indikator 2: Genre Musik) Dengan Variabel Y.

Dari hasil ketiga tabel yaitu tabel 17, tabel 18 dan tabel 19, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani (indikator 2: genre musik) terhadap hasil belajar bernyanyi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang diperoleh koefisien korelasi atau *pearson correlation* sebesar 0,390 dengan $p = 0,073 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi dikarenakan koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel ($0,390 < 0,432$) maka hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_1 peneliti ditolak.

c. Korelasi Antara Varibel X (Indikator 3: Penguasaan Teknik Dalam Bernyanyi Dalam Ibadah rohani) Dengan Variabel Y

Dari hasil ketiga tabel yaitu tabel 20, tabel 21 dan tabel 22 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani (indikator 3: penguasaan teknik bernyanyi dalam ibadah rohani)

terhadap hasil belajar bernyanyi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang diperoleh koefisien korelasi atau *pearson correlation* sebesar 0,569 dengan $p = 0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi dikarenakan koefisien korelasi lebih besar dari r tabel ($0,569 < 0,432$). Berdasarkan dari pedoman derajat hubungan suatu korelasi dapat dilihat dari hasil nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = **korelasi sedang**. Koefisien determinan r square yaitu 0,324, hasil tersebut dapat diartikan bahwa bernyanyi ibadah rohani berpengaruh terhadap hasil belajar bernyanyi siswa sebesar 32% sehingga hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 peneliti diterima.

d. Korelasi secara keseluruhan antara variabel X dengan variabel Y

Dari hasil ketiga tabel yaitu tabel 23, tabel 24 dan tabel 25 dapat ditarik kesimpulan, hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani terhadap hasil belajar bernyanyi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang sebesar 0,563 dengan $p = 0.006 < 0,05$. Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows 16 Version* mengatakan bahwa pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani berkorelasi terhadap hasil belajar bernyanyi siswa pada pembelajaran seni budaya. Berdasarkan dari pedoman derajat hubungan suatu korelasi dapat dilihat dari hasil nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = **korelasi sedang**. Berdasarkan dari hasil penelitian koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif, hal ini dikarenakan $p = 0.006 < 0,05$, dan pada tabel dapat dilihat *pearson correlation* yang bersifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani terhadap hasil belajar bernyanyi di kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang yang signifikan”. Dengan demikian bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani memiliki hubungan terhadap hasil belajar bernyanyi siswa. Dari perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,563 maka digunakan untuk mencari koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,317. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa bernyanyi ibadah rohani berpengaruh terhadap hasil belajar bernyanyi siswa sebesar 32%. Dengan demikian terdapat 68% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar bernyanyi siswa. Dengan demikian hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 peneliti diterima.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan atau korelasi antara pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani dengan hasil belajar bernyanyi siswa kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil melalui angket diketahui terdapat bahwa terdapat 23% atau sebanyak 5 siswa yang menjawab selalu, 50% siswa atau 11 berpendapat sering, 18% atau 4 siswa menjawab kadang-kadang dan hanya 2 siswa atau 9% menjawab tidak pernah, bahwa pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani mempengaruhi hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya.
2. Pengalaman bernyanyi pada kegiatan ibadah rohani memiliki **korelasi sedang** atau hubungan terhadap hasil belajar bernyanyi pada pembelajaran seni budaya kelas VII SMP Kristen Kalam Kudus Padang yang dinyatakan dengan besar nilai koefisien

determinan (r^2) sebesar 0,322 atau sebesar 32%, sedangkan 68% dipengaruhi faktor-faktor lainnya dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, siswa yang mengikuti ibadah rohani akan berdampak pada hasil belajar bernyanyi siswa pada pembelajaran seni budaya karena pada ibadah rohani terdapat puji-pujian (bernyanyi bersama) yang mempengaruhi teknik-teknik bernyanyi siswa dalam praktek bernyanyi serta memperkuat iman setiap siswa terhadap Allah. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut bagi siswa:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel hasil belajar bernyanyi siswa pada pembelajaran siswa terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori cukup (23%) dan kategori kurang (9%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam bernyanyi dengan cara berlatih terus menerus dengan memperhatikan setiap teknik dan unsur-unsur dalam bernyanyi serta mengekspresikan dalam segala kreatifitas, melalui sebuah karya seni musik sehingga prestasi hasil belajar bernyanyi dapat dicapai dengan maksimal.
2. Bagi siswa siswi SMP Kristen Kalam Kudus Padang raih lah prestasi yang ada di luar sekolah mu seperti lomba solo song, lomba vokal group, lomba accoustic dan lain-lain, karena prestasi di luar sekolah sangat penting bagi masa depan mu, menjadi kebanggan diri, keluarga dan sekolah.
3. Pada saat ibadah rohani di kebaktian sekolah bernyanyi dengan sungguh - sungguh dan sepenuh hati di hadapan Tuhan karena pada dasarnya puji -pujian yang kita panjatkan di hadapan Allah merupakan ucapan syukur, ungkapan isi hati kita dan yang paling utama adalah penyembahan kepada -Nya.

Daftar Rujukan

- Ardipal. 2004. *Pengantar Teknik Vokal: Buku Ajar*. Padang.
- Siregar, Syofian. 20213. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosidakarya.
- Prier, Karl Edmun. 1969. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.